

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Evaluasi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah yang terjadi pada suatu kegiatan dengan tujuan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas suatu kegiatan tersebut (Basri, 2017). Evaluasi merupakan suatu hal yang penting di dalam proses pembelajaran. Adanya evaluasi akan memberikan gambaran pada siswa tentang kepuasan hasil belajar yang diperolehnya (Fadilla et al., 2023). Evaluasi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang akan berkelanjutan pada setiap proses pembelajaran dengan tujuan sebagai pengendalian, dan pertimbangan pada suatu kinerja tertentu sebagai wujud tanggung jawab guru pada dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran di artikan sebagai sebuah kegiatan dalam pengumpulan informasi yang berguna untuk mengambil sebuah keputusan dan sebagai alat ukur sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Evaluasi pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk mengetahui berjalan atau tidaknya sebuah sistem pembelajaran oleh guru. Jika seorang guru tidak dapat melakukan sebuah evaluasi, maka

guru tersebut tidak bisa melakukan pengembangan perancangan suatu sistem pembelajaran (Musarwan & Warsah, 2022). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru harus bersifat praktis dan konsisten karena evaluasi pembelajaran akan berguna untuk mengetahui kemajuan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa. Jika guru tidak secara konsisten dalam melakukan evaluasi pembelajaran akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran serta siswa tidak akan memperoleh kepuasan tentang hasil belajar yang diperolehnya.

Evaluasi pembelajaran ini bisa berbentuk sebuah laporan hasil belajar secara kompleks dan menyeluruh (Nuriyah, 2014). Evaluasi pembelajaran berguna bagi guru untuk memberikan sebuah penilaian terhadap kegiatan belajar yang diikuti siswa. Bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran juga beragam bisa berupa tes tulis maupun tes lisan. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk memberikan sebuah informasi mengenai pengetahuan, ketrampilan, pemahaman, sikap dan motivasi belajar yang dilakukan siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran penilaian terhadap hasil belajar siswa. Proses pengukuran ini bisa melalui berupa tes yang beragam, misalnya menggunakan tes tulis maupun tes lisan. Evaluasi Pembelajaran dilakukan guru untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diberikannya sudah berjalan sesuai dengan susunan yang

sistematis. Proses pelaksanaan pembelajaran tidak boleh dilakukan asal-asalan begitu saja dikarenakan ada tujuan pembelajaran dan laporan hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Guru harus memberikan proses evaluasi pembelajaran yang baik dan sistematis, karena tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama. Karakteristik siswa di kelas sudah jelas berbeda, maka tidak semuanya akan memahami sepenuhnya materi yang disampaikan.

Evaluasi pembelajaran harus dilakukan karena merupakan suatu hal yang sangat penting karena berkaitan erat dengan penilaian yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga diartikan sebagai proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan sebuah informasi yang berguna untuk membuat dan merumuskan sebuah alternatif keputusan. Evaluasi pembelajaran dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang didapatkan melalui hasil belajar dan perubahan diri pada siswa. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak terlepas dari proses pelaksanaan pembelajaran. Kondisi tersebut memang tidak bisa dihindarkan karena setiap proses pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari evaluasi pembelajaran. Guru perlu mengetahui tentang perubahan diri yang dialami siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru harus mengetahui materi yang diajarkannya ini sudah terserap sempurna oleh siswanya. Untuk mengetahui hal tersebut perlu diadakannya sebuah

evaluasi pembelajaran. Guru tidak hanya mengetahui perubahan diri pada siswa saja, melainkan dengan adanya proses evaluasi pembelajaran guru akan mengetahui hal-hal apa saja yang sekiranya memang perlu dirubah selama pelaksanaan pembelajaran, misalnya model, strategi, maupun media pembelajaran yang digunakan.

#### **b. Manfaat Evaluasi Pembelajaran**

Adapun manfaat Evaluasi Pembelajaran menurut (Pettalongi, 2009) adalah :

- 1) Mengukur kapasitas diri siswa apakah mereka sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran yang belum berhasil dicapai sehingga akan mencari solusi tindakan untuk melakukan perbaikan untuk diadakan.
- 3) Memutuskan perolehan ranking siswa dalam kondisi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- 4) Memberikan informasi kepada guru tentang kesesuaian strategi pembelajaran yang dipakai agar kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran dapat segera diperbaiki.
- 5) Memberikan sebuah perencanaan prosedur untuk memperbaiki rencana pembelajaran dan apakah ada penambahan sumber belajar untuk siswa agar siswa lebih mudah dalam memahami materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

- 6) Sebagai fungsi control selama proses pelaksanaan pembelajaran serta dapat memberikan umpan balik pada berhasil tidaknya pengorganisasian belajar dan sumber-sumber belajar.

Adapun manfaat evaluasi pembelajaran menurut (Norlaila, 2015) adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan umpan balik pada perbaikan tujuan pembelajaran yang ada dan digunakan sebagai pemilihan terhadap strategi dan metode pembelajaran selanjutnya.
- 2) Evaluasi pembelajaran digunakan untuk merencanakan dan merancang proses pembelajaran selanjutnya.
- 3) Evaluasi pembelajaran akan membantu guru dalam memberikan sebuah keputusan yang akan diberikan kepada siswa.
- 4) Mengembangkan sejauh mana penguasaan materi siswa pada kemampuan yang diajarkan.
- 5) Sebagai alat control guru dan sekolah mengenai kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa adanya evaluasi pembelajaran memberikan manfaat yang cukup signifikan terhadap guru dan siswa. Evaluasi pembelajaran sudah sepatutnya memberikan manfaat terutama untuk alat kontrol bagi guru dan siswa. Evaluasi pembelajaran akan digunakan guru untuk pengambilan keputusan untuk siswa yang diajarnya, selain itu akan dipakai guru untuk mengembangkan dan mengetahui apakah ada yang

perlu dirubah dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, maka dari itu perlu adanya sebuah evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang diberikan.

### **c. Bentuk-Bentuk Evaluasi Pembelajaran**

Pada pelaksanaan proses pembelajaran diperlukannya sebuah perencanaan. Sebuah perencanaan yang sudah terealisasi tentunya juga membutuhkan sebuah evaluasi, tujuannya agar mengetahui apakah sebuah kegiatan tersebut mengalami kegagalan atau keberhasilan (Masalah, 2007). Evaluasi sangat dibutuhkan pada setiap kegiatan terutama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan guru dan siswa perlu adanya sebuah evaluasi karena untuk mengetahui ketercapainnya dalam menjalankan proses pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan guru tentunya beragam. Adapun bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran yaitu :

#### 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif merupakan sebuah evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam sistim pembelajaran berlangsung, dimana evaluasi formatif dilakukan pada setiap kali latihan pada mata pelajaran sekaligus diselesaikan secara langsung dan sepenuhnya serta bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa belajar, terbentuk, sesuai dengan intruksi yang diperintahkan (Ii et al., n.d.). Bentuk evaluasi

pembelajaran yang bersifat formatif biasanya diberikan guru kepada siswa misalnya berupa tugas rumah atau PR, esai, dan pilihan ganda (Sawania et al., 2017).

#### 2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif di definisikan sebagai bentuk penilaian yang akan menghasilkan angka dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pada kinerja siswa (Magdalena et al., 2021). Penilaian sumatif dilakukan untuk menentukan klasifikasi dan pemberian penghargaan pada siswa. Evaluasi Sumatif dilakukan untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa secara rinci. Bentuk evaluasi sumatif berkaitan erat dengan penyimpulan prestasi belajar siswa dan mengarah pada laporan belajar di akhir pembelajaran.

#### 3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi Diagnostik merupakan bentuk evaluasi yang memiliki penekanan secara khusus pada penyembuhan kesulitan belajar siswa (Yasir, 2016). Evaluasi diagnostik dilakukan guru untuk menentukan posisi siswa dalam kelompok belajarnya dan mengetahui masalah apa yang sedang dialami siswa dalam belajar.

#### 4) Evaluasi Portofolio

Evaluasi Portofolio merupakan pemberian penilaian secara berkesinambungan dalam berbagai kumpulan informasi yang didapatkan selama siswa melaksanakan proses pembelajaran dalam

jangka waktu tertentu dan akan disimpan dalam suatu bendel yang sistematis (Setiamihardja, 2012). Evaluasi Portofolio memiliki beberapa contoh, misalnya pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasaan tujuan. Portofolio dapat digunakan untuk merekam perkembangan siswa selama belajar.

Bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran memang beragam. Adanya bentuk evaluasi pembelajaran yang beragam tentunya memberikan keleluasaan bagi guru untuk memberikan sebuah keputusan kepada siswanya. Keputusan tersebut berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan memaknai proses pembelajaran yang diikutinya. Adanya bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran akan menjadikan guru maupun siswa secara terus menerus melakukan perbaikan. Perbaikan selama proses pembelajaran memang sepatutnya harus dikakukan karena hal tersebut berkaitan dengan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mencapai hasil kepuasannya dalam belajar.

## **2. Kartu Digital**

### **a. Pengertian Kartu Digital**

Menurut KBBI kartu didefinisikan sebagai kertas yang berbentuk persegi panjang ada yang tebal dan tipis dan menyerupai

karcis (Mardia Rahmi dalam Oboi, 2013). Kartu berbentuk kertas yang memiliki ukuran beragam. Seseorang dapat menemukan sebuah kartu dimana saja karena kartu sangat mudah dijumpai di lingkungan sekitar. Kartu bisa ditemukan di sekolah. Kartu di sekolah biasanya digunakan sebagai media pembelajaran, akan tetapi kartu juga bisa digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran, misalnya penggunaan kartu digital sebagai media untuk mengevaluasi pembelajaran siswa. Kartu Digital adalah Kartu berbentuk website yang dikemas dengan berbagai macam bentuk dan gambar dengan cara pengoperasiannya berbasis teknologi (Ardiansa et al., 2023). Kartu digital ini adalah salah satu inovasi baru dalam dunia pendidikan. Kartu biasanya hanya berupa kertas yang cenderung lebih mudah sobek dan rusak jika mengenai benda-benda tertentu. Kartu digital ini adalah contoh perubahan globalisasi di jenjang pendidikan yang saat ini menjadi salah satu terobosan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran (Setyadi, 2019).

Kartu digital tentunya memiliki keragaman bentuk dan jenisnya. Jenis dan bentuk kartu digital ini bisa di desain sendiri (Rahmat & Suparjana, 2023). Pembuatan kartu digital tentunya bisa memanfaatkan fitur-fitur desain yang saat ini sudah banyak. Membuat kartu digital tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa terlebih lagi kartu digital selain dibuat untuk media pembelajaran juga dipakai untuk evaluasi pembelajaran. Pentingnya evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran juga harus

disesuaikan dengan karakteristik siswa dan jenis evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kartu digital adalah sebuah bentuk alat yang memiliki ciri khas berbasis website dan dapat didesain menggunakan fitur desain tanpa adanya rasa khawatir takut sobek ataupun basah. Bentuk kartu digital ini beragam, misalnya bentuk animasi kartu yang di desain dengan warna menarik, dan menonjolkan unsur estetika dengan tujuan menarik perhatian siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran. Kemajuan teknologi yang sudah berkembang secara pesat menjadikan guru harus lebih bisa mengeksplor kemampuannya dalam perencanaan pembelajaran. Guru harus kreatif dalam pelaksanaan maupun pada saat melakukan evaluasi pembelajaran, hal ini berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan proses pelaksanaan pembelajaran. Jika pelaksanaan pembelajaran tidak berhasil maka guru perlu melakukan perubahan perencanaan pembelajaran.

#### **b. Kegunaan Kartu Digital**

Penggunaan kartu digital tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran saja, melainkan dapat digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran. Menurut (Hermansyah et al., 2023) penggunaan kartu digital tentunya memiliki kegunaan salah satunya membuat siswa lebih

termotivasi dan tertarik pada proses belajarnya. Kartu Digital yang berbasis teknologi ini tentunya mampu memberikan ketertarikan sendiri bagi siswa karena saat ini siswa cenderung lebih suka dengan hal-hal yang berkaitan dengan teknologi. Media yang berbasis digital akan dinilai lebih efektif dan efisien karena memanfaatkan teknologi dalam pengoperasiannya.

Kegunaan lain kartu digital juga dipaparkan oleh (Rohmaniyah et al., 2021) yang menjelaskan bahwa adanya kartu digital akan memfasilitasi siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran tidak harus terus-menerus untuk fokus pada buku mata pelajaran. Kondisi tersebut akan menjenuhkan bagi siswa. Kejenuhan yang dialami siswa akan berpengaruh pada keberlangsungan proses pelaksanaan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran akan tidak berjalan secara efektif karena siswa yang diajar tidak fokus dan malas mendengarkan karena merasa jenuh. Kondisi tersebut akan berdampak pada hasil pembelajaran yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan kartu digital adalah beragam, misalnya kartu digital dapat memfasilitasi siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran akan menarik dan menyenangkan jika siswa dapat termotivasi untuk mengikutinya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti pembelajaran akan lebih mudah mencapai

kepuasan belajar. Penggunaan kartu digital juga berbasis website dan kemajuan teknologi saat ini sehingga banyak siswa penasaran untuk menggunakannya. Terlebih lagi muncul inovasi baru yang biasanya kartu digital hanya digunakan sebagai media pembelajaran saat ini penggunaan kartu digital dapat digunakan untuk evaluasi pembelajaran. Kartu digital dinilai lebih efisien dan efektif karena bisa diakses dan digunakan dimana saja. Guru akan lebih mudah dalam mengoperasikan kartu digital tersebut karena siswa juga akan senang selama proses penggunaannya.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian yang memiliki korelasi dengan kajian peneliti telah diuraikan sebagaimana dibawah ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Subyantoro (2014) dengan judul **“PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TAKSONOMI *STRUCTURE OF OBSERVED LEARNING OUTCOME*”**. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa prinsip pengembangan evaluasi pembelajaran untuk menguji keefektifan perangkat evaluasi pembelajaran berdasarkan taksonomi *Structure Of Observed Learning Outcome* (SOLO).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arsini (2022) dengan judul **“MEDIA KARTU KATA DAN KARTU GAMBAR PADA MATERI**

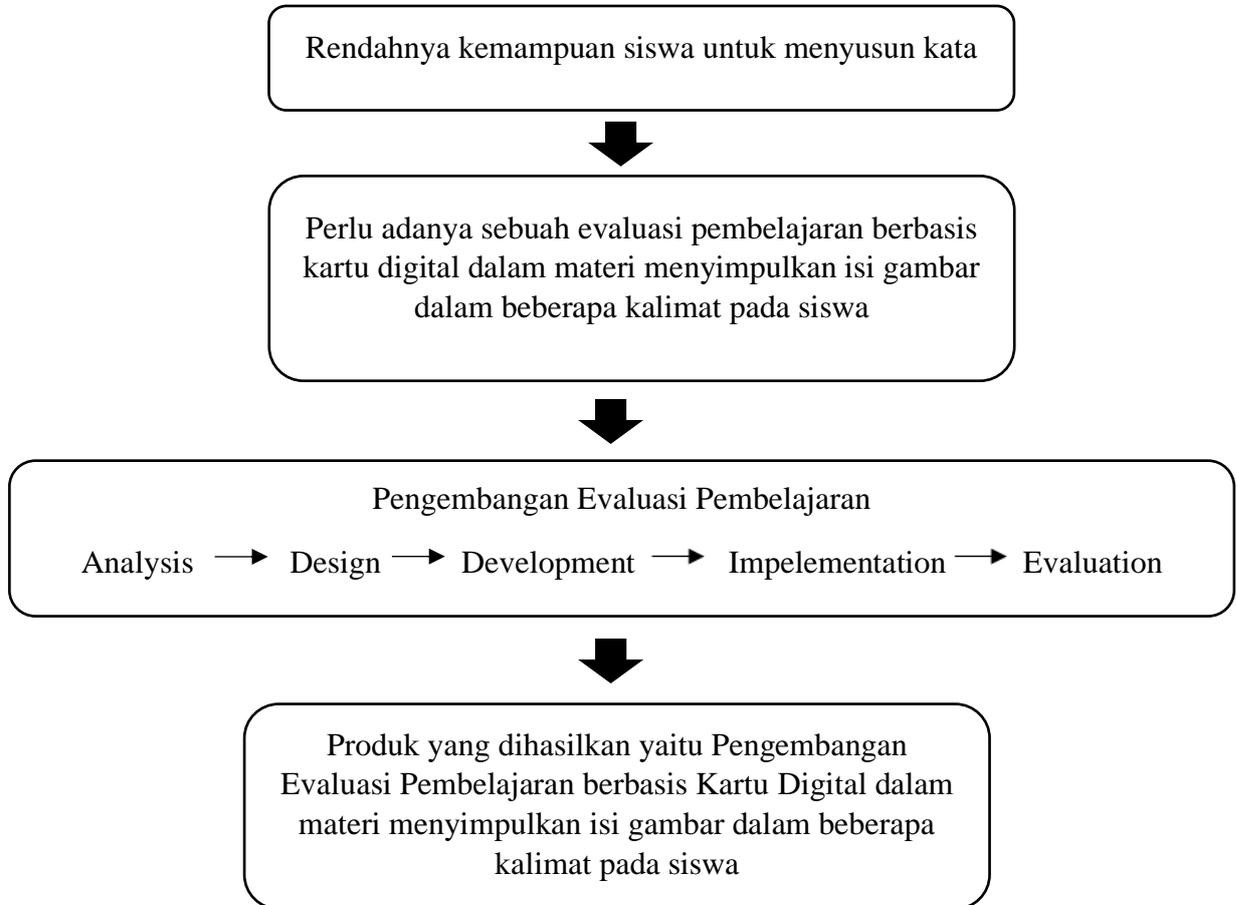
**KOSAKATA BAHASA INDONESIA**". Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode ADDIE dengan proses pengumpulan data berupa kuisioner, wawancara, dan observasi.

3. Penelitian yang dilakukan Ardiansa (2023) dengan judul **"PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN RASA CINTA TANAH AIR PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR"**. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan media kartu digital sangat layak untuk menarik ketertarikan siswa dalam belajar. Adanya ketertarikan dari penggunaan media kartu digital berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Masalah yang terjadi adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menyimpulkan dan membuat kata. Siswa kesulitan dalam membuat dan menyusun kata-kata, oleh karena itu guru harus terus melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan mengembangkan atau merubah susunan

perencanaan yang dibuatnya agar lebih terealisasi secara optimal. Adapun bagan kerangka berfikir adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**